

EFEKTIFITAS PENERAPAN STRATEGI INDEX CARD MATCH (ICM) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM JAMBRINGIN

¹Syamsul Rijal, ²Anis Wayati

¹syamsulrijal@uim.ac.id, ²aniswayati@uim.ac.id

^{1,2}Universitas Islam Madura

ABSTRAK

Penerapan strategi *index card marth* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih melalui strategi *index card marth* di kelas VIII MTs Miftahul Ulum Jambringin. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana hasil penelitian yang diperoleh berupa data deskriptif, sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran fikih, dan juga siswa. adapun analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif dengan mereduksi data, penyajian data, dan memverifikasi data yang diperoleh. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: strategi *index card match* cukup efektif meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII MTs Miftahul Ulum Jambringin, terbukti dari faktor pendukungnya yaitu siswa merasa nyaman, merasa senang, merasa tidak jenuh, merasa tidak bosan, peningkatan motivasi belajar siswa juga didukung dengan adanya sarana media pembelajaran yang cukup memadai di lembaga MTs Miftahul Ulum Jambringin dan adanya minat belajar siswa yang relatif tinggi dalam menempuh pelajaran demi memperbaiki motivasi belajarnya dari yang sebelumnya, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan formal dan faktor kelelahan, serta kurangnya semangat belajar.

Kata kunci: Strategi index card match (ICM), Motivasi belajar.

ABSTRACT

Application of the index card marth strategy in increasing students' learning motivation and also to find out the supporting and inhibiting factors in increasing students' learning motivation in fiqh subjects through the index card marth strategy in the classroom. VIII MTs Miftahul Ulum Jambringin. In this study using a descriptive qualitative approach in which the research results obtained in the form of descriptive data, the data sources of this study were the principal, fiqh subject teachers, and also students. while the data analysis was carried out in a qualitative descriptive way by reducing the data, presenting the data, and verifying the data obtained. From the research results obtained indicate that: the index card match strategy is quite effective in increasing student learning motivation in class VIII MTs Miftahul Ulum Jambringin, as evidenced by the supporting factors, namely students feel comfortable, feel happy, feel not bored, feel not bored, increase student learning motivation also supported by the existence of adequate learning media facilities at the MTs Miftahul Ulum Jambringin institution and the relatively high learning interest of students in taking lessons in order to improve their learning motivation from the previous one, while the inhibiting factors are the lack of student awareness of the importance of formal education and the fatigue factor. and lack of enthusiasm for learning.

Keywords: Index card match (ICM) strategy, learning motivation.

PENDAHULUAN

Setiap manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan pendidikan, karena melalui pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Pendidikan berperan penting terhadap pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan menjadi hak bagi seluruh rakyat Indonesia. Sesuai hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah Dalam kitab taklimul mutaallim karangan syekh az zarnuji yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim.”¹

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.²

Keberhasilan pendidikan juga bisa diperoleh apabila interaksi guru dan siswa terjalin dengan baik sehingga ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami

pembelajaran, siswa bisa bertanya pada guru. Sedangkan faktor penentu atas kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, bagaimana guru akan mengajar lebih efektif kalau sarana pembelajaran dalam kelas tidak tersedia. Anak didik akan berhasil dalam belajar bila para gurunya memiliki kompetensi dalam kualitas pembelajaran. Hal ini akan terlihat dari sikap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka hasil belajar yang diperoleh anak didiknya berhasil dengan baik, dan terjadi perubahan perilaku serta anak didik mampu melaksanakan suatu pembelajaran.

Pendidikan tidak akan berhasil jika tidak diimbangi dengan kesadaran peserta didik tentang pentingnya belajar, karena itu guru dan siswa harus sama-sama aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran.³

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa.

¹Azzarnuji, Terjemahan Ta'limul Mutaallim, Trj. A.Fauzi (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hal.03

²Arikunto, Suharsimi, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara,2012), hal. 104

³Sudijono Anas, Pengantar Evaluasi Pendidikan. (Jakarta: Raja Grafindo,2011), hal. 91

Salah satunya ialah penerapan strategi *Index Card Match* (ICM). Strategi *Index Card Match* merupakan strategi pengulangan (peninjauan kembali) materi, sehingga siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajarinya. Dalam strategi pembelajaran ini siswa dituntut untuk menguasai dan memahami konsep melalui pencarian kartu indeks, dimana kartu indeks terdiri dari dua bagian yaitu kartu soal dan kartu jawaban. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh satu buah kartu. Dalam hal ini siswa diminta mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya. Siswa yang mendapat kartu soal mencari siswa yang memiliki kartu jawaban, demikian sebaliknya. Strategi pembelajaran ini mengandung unsur permainan sehingga diharapkan siswa bersemangat dalam belajar.⁴

Maka Observasi awal yang peneliti lakukan adalah melakukan pengumpulan data berupa Surat Penelitian yang akan dipergunakan dalam penelitian guna memperoleh data awal tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan sebelum meneliti.

Kedua mengadakan observasi langsung terhadap kegiatan proses belajar mengajar dengan melakukan teknik dokumentasi dan beberapa kegiatan yang berpengaruh pada perkembangan kognitif siswa kelas VIII, seperti foto dan dokumen lainnya.

Ketiga, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru pengajar, dan

siswa kelas VIII untuk mengetahui cara berfikir mereka tentang efektifitas penerapan strategi *index card match* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi fikih kelas VIII, yang sudah terlampir dibelakang skripsi.

Keempat, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap atau terloncati, dengan melalui analisis data.

Penggunaan strategi *index card match* ini ketika diterapkan pada mata pelajaran fikih dikelas VIII MTs Miftahul Ulum Jambringin hasilnya kurang memuaskan karena tidak ada perubahan yang signifikan yang membuat para siswa termotivasi untuk lebih aktif dan semangat lagi dalam mempelajari mata pelajaran fikih dan berdampak pula pada hasil belajar mengajar yang tidak mencapai target yang diinginkan guru rupanya siswa paham terhadap materi yang disampaikan dan dapat menjelaskan ulang dengan pemahaman yang didapat. Faktor yang membuat penggunaan strategi *index card match* ini tidak berhasil ialah disebabkan oleh ketidakfokusan guru dalam mengajar.

Faktor-faktor inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti untuk melakukan penelitian tindak lanjut, karena masalah ini sangat penting untuk diteliti serta di pecahkan agar diperoleh sebuah kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Di sisi lain praduga dan prasangka

⁴Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.35

akan menjadi simpang siur jika tidak dipecahkan kebenarannya melalui sebuah penelitian ilmiah, yang diadakan dengan maksud untuk mengetahui kendala – kendalanya dalam penggunaan strategi *index card marth* ini.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penominologi research sehingga sumber data yang diperoleh yaitu dari beberapa informan dan teori-teori yang kemudian menjadi sumber primer dalam penelitian ini.⁵ Kajian ini berupaya untuk mengkaji tentang tema penelitian sebagaimana dipaparkan di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi *Index Card Match*

Pengertian Strategi Pembelajaran. Menurut Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip oleh Uno, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.⁶

Strategi *index card match* yaitu suatu cara yang digunakan pendidik di dalam proses pembelajaran dimana dalam strategi ini pendidik mengajak siswa untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan, dan strategi *index card match* ini merupakan strategi yang menggunakan

kartu, dimana kartu tersebut berisi soal dan sekaligus, dan dengan menggunakan strategi ini berpotensi membuat siswa menjadi senang, dan terdapat unsur permainan didalam strategi ini sehingga siswa tidak merasa bosan dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.⁷

Novela, Bahar, and Amir menyatakan bahwa “*Index Card Match* (ICM) Merupakan strategi yang menerapkan bagaimana cara siswa belajar sambil bermain, yang membuat siswa tidak bosan serta dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran”. Maka dapat dikatakan bahwa strategi *index card match* menuntut siswanya untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam keaktifan berdiskusi dan partisipasi di dalam kelas. Dan strategi ini juga didesain untuk menghidupkan kelas sehingga kegiatan proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Strategi *index card match* merupakan pendekatan yang cukup menyenangkan yang digunakan oleh guru di dalam kelas untuk mengulang pelajaran yang telah diberikan atau diajarkan guru sebelumnya.⁸

Biasanya guru dalam kegiatan pembelajaran memberikan banyak informasi kepada siswa agar materi atau topik dalam pembelajaran yang diajarkan dapat terselesaikan

⁵ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 49.

⁶Hamzah Uno B., *Model Pembelajaran PKn*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 1.

⁷Sari, E. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV SDN Bebekan Taman Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.Vol.5, No.3(2017).

⁸Novela, Bahar, & Amir. Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Index Card Match dan Bamboo Dancing. *Jurnal Alotrop*. Vol.1, No.2(2017): 234.

dengan tepat waktu. Namun guru terkadang lupa bahwa tujuan pembelajaran bukan hanya materi yang selesai tepat waktu tetapi sejauh mana materi yang telah disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Silberman, bahwa Salah satu cara yang paling meyakinkan untuk menjadikan belajar tepat adalah menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari.⁹

Berdasarkan pendapat di atas bahwa strategi *Index Card Match* merupakan strategi yang menuntut siswa untuk saling berkerjasama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerjasama dan Saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan yang lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat memicu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi. Dengan demikian strategi *Index Card Match* adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu Index yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Langkah-langkah penerapan strategi *Index Card Match*

Menurut Muhammad Fathurrohman pendekatan *Index Card Match* berusaha mengaktifkan siswa saat ingin meninjau ulang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. langkah-langkah strategi pembelajaran *Index Card Match* meliputi:

- a. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada didalam kelas.
- b. Bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- c. Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada petengahan bagian kertas yang telah disiapkan.
- d. Pada separo kertas yang lain, tulis pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- e. Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- f. Beri setiap siswa satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separo siswa akan mendapatkan soal dan separo yang lain akan mendapatkan jawaban.
- g. Mintalah siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah mereka untuk duduk berdekatan, Terangkan juga agar mereka tidak memberitahukan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- h. Setelah siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang telah diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal

⁹ Melvin silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung:Nusa Media, 2006), hal. 239.

tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.

- i. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Tujuan dan manfaat Strategi *Index Card Marth*

Dalam setiap strategi pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru pastilah memiliki tujuan dan manfaat tertentu. Guru hendaknya memilih strategi yang dirasa sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai, disamping itu guru harus melihat tujuan dan manfaat dari setiap strategi yang diterapkan seperti yang disebutkan diawal bahwa strategi *index card match* dirasa efektif ketika dihadapkan dengan keadaan siswa dalam kondisi tertentu, berikut ini dijelaskan tujuan dan manfaat strategi *index card match*.

Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam mengerjakan tugas akademik, siswa dapat belajar dengan aktif, serta siswa dapat menerima temannya yang mempunyai perbedaan latar belakang dan perbedaan cara pandang penyelesaian masalah. Adapun manfaat dari penggunaan strategi ini adalah untuk melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan dari masing-masing siswa kepada siswa yang lain untuk dapat terjun kedalamnya.

Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motivasi” dan kata “belajar” memiliki hubungan yang kuat, keduanya saling memengaruhi. Motivasi merupakan salah satu

faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Mc.Donald menjelaskan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, dalam konteks pembelajaran, tujuan tersebut adalah hasil belajar.¹⁰ Uno mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan belajar yang berasal dari dalam dan dari luar siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajarnya.¹¹

Menurut Sadirman, motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Motivasi mempunyai peranan sebagai penggerak yang terdapat pada diri siswa dalam menumbuhkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan belajar yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Motivasi diberikan kepada siswa untuk menggerakkan dalam melaksanakan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi mempunyai harapan demi meraih keberhasilan. Jika siswa mengalami kegagalan, maka siswa akan bangkit dan berusaha keras untuk meraih keberhasilan dan hasilnya dapat dilihat melalui hasil belajar yang baik.¹²

Amri, Sofan mendefinisikan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya

¹⁰Hamalik, O, Proses Belajar Mengajar. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 128

¹¹Uno, H, Teori Motivasi dan Pengukurannya. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.116

¹²Sardiman, A,M., 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 118

penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai belajar dan motivasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan pengertian motivasi belajar yaitu perubahan tingkah laku pada setiap individu sebagai pendorong perubahan energi yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan proses belajarnya, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.

Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Jika seseorang tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan motivasi siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah antara lain: memberi angka, hadiah, saingan atau kompetensi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui. Omar Hamalik, juga sependapat dengan uraian diatas, untuk memotivasi belajar siswa dapat dilakukan

dengan cara pemberian penghargaan dan ganjaran, pemberian angka atau grade, keberhasilan atau tingkat aspirasi, pemberian pujian, kompetisi dan kooperasi serta pemberian harapan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, seorang guru bukan hanya berfungsi sebagai pengajar yang hanya mentransfer ilmu saja tetapi juga memperhatikan siswanya apakah dia dapat menerima dengan baik atau tidak. Guru harus mengetahui bagaimana cara memotivasi belajar siswa, berdasarkan uraian di atas untuk memotivasi siswa dengan memberi angka, pujian dan hadiah merupakan cara yang paling disukai siswa, sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa, karena termotivasi untuk mendapatkannya. Sedangkan dengan hukuman dan kompetisi bertujuan agar timbul semangat persaingan pada siswa untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Upaya tersebut dapat merangsang siswa untuk giat belajar. Siswa yang nilainya rendah, mereka akan termotivasi untuk meningkatkan belajarnya dan siswa yang nilainya bagus akan semakin giat dalam belajar.

Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal (intrinsik) dan eksternal (ekstrinsik) pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari

luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik datang dari hati sanubari umumnya karena kesadaran.

Menurut uno, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi instrinsik yaitu:

- a. kebutuhan, seorang melakukan aktifitas karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis.
- b. Harapan, seorang dimotivasi oleh keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri yang meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan.
- c. Minat, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh (tanpa adanya pengaruh dari orang lain).

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu. Menurut uno, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah:

- a. Dorongan keluarga
- b. Lingkungan
- c. Media

KESIMPULAN

Dalam proses pembelajaran diperlukan guru yang berpengalaman(profesional) yang mana dalam hal ini guru yang berpengalaman adalah guru yang pandai memilih suatu strategi atau metode pembelajaran, dan Efektifitas penerapan strategi *index card match* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Jambringin yang digunakan oleh guru dalam mengajar, membuat siswa merasa nyaman, merasa senang, merasa tidak jenuh, merasa tidak bosan, Hal ini terbukti dengan adanya rasa aktif dan rasa tenang serta antusias yang tinggi bagi siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran dan sedikit demi sedikit ada peningkatan, hal ini terbukti dari hasil beberapa instrumen seperti ujian praktek saat pelajaran sedang berlangsung dan juga bisa dilihat dari nilai ulangan semester ganjil.

Sedangkan faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam peningkatan motivasi belajar menggunakan strategi *index card match*, dilihat dari faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan formal, Keadaan siswa yang kelelahan, dan Kurangnya semangat belajar dari siswa. Sedangkan faktor pendukungnya juga bisa dilihat dari Media pembelajaran yang memadai, Motivasi-motivasi guru, danMinat belajar yang tinggi dari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid M.Pd, 2016,*Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Anas, Sudijono, 2011, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Antonio , Syafi'i, 2001, *Bang Syariah Dari Teori Ke Parktek, Cet.1*, Jakarta : Gemainsani.
- Anni, C. T. &Rifa'i, A., 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press. Rineka Cipta.

- Anas, Sudijono, 2011, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo.
- A,M, Sardiman, 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azzarnuji, 2009, *Terjemahan Ta'limul Muta'allim*, Trj. A.Fauzi Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Bahar, Novela, & Amir. (2017). *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Index Card Match Dan Bamboo Dancing*. Jurnal Alotrop. 1 (2): 234.
- Burhan Bungin, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Dan Kebijakan Public, Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group.
- B, Uno, Hamzah, 2007, *Model Pembelajaran PKN*, Jakarta: Bumi Aksara.
- E, Sari, 2017, *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas IV SDN Bebekan Taman Sidoarjo*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 5 (3).
- Hadi, Sutrisno, 1993, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- H, Uno, 2016, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul, 2017, *Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nawawi, Imam, 2015, *Terjemah Hadist Arbain Nawawi*, Trj. Ahmad Syaikh, S.Ag, Jakarta: Darul Haq.
- kulsum, Ummu, 2011, *metode khusus pendidikan agama islam*. yogyakarta: pustaka nusantara.
- Kompri, 2016, *Motivasi Belajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Lexy Lombang, 2004, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Miftahul Huda, 2017 *Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- O, Hamalik, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silberman, Melvin, 2006, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* Bandung: Nusa Media.
- Sunarsimi, Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofan, Amri, 2013,. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 201*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wuryani, esti, djiwandono, Sri ,2002, *psikologi pendidikan*. jakarta: PT Grasindo.
- Zain, Aswan, dan Djamaroh, Bahri, Syaiful, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Zain Dan Syaiful , Bahri, Aswan, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*.